



Accepted:	Revised:	Published:
March 2025	July 2025	August 2025

## **Implementasi Metode Benchmarking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: *Lesson Learned* dari Studi Komparasi**

**Lailatussaadah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*e-mail: lailatussaadah@ar-raniry.ac.id*

**Nurmayuli**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*e-mail ; nurma.yuli@ar-raniry.ac.id*

**Zaitun Raihana**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*e-mail ; 190206081@student.ar-raniry.ac.id*

### **Abstract**

*The quality of schools reflects the quality of education, the learning process, and the learning environment in those schools. With the rapid advancement of the times, the process of enhancing these aspects is increasingly developing; this quality becomes one of the aspects of competition in the world of education. The aim of this study is to discover the lesson learned from the benchmarking method in improving the quality of education at MTsN 1 Model Banda Aceh. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were determined using purposive sampling and snowball sampling, involving the Deputy Head of the Madrasah for Public Relations, the Deputy Head of the Madrasah for Student Affairs, and 8 teachers. The research was conducted at MTsN 1 Model Banda Aceh. The research findings reveal lessons learned from the benchmarking method, which pertains to the curriculum standards including tahfidz programs and robotics programs, as well as infrastructure standards covering fingerprint systems and herbal gardens. The implementation process is still in the execution stage concerning curriculum standards and infrastructure at MTsN 1 Model Banda Aceh. The implications of the benchmarking method include gaining positive experiences, broadening perspectives, and fostering new innovations concerning the quality of education at the visited educational institution.*

**Keywords:** Benchmarking; Quality Improvement; Curriculum Innovation; Educational Facilities; Lessons Learned

### **Abstrak**

Tinggi rendahnya mutu sekolah menunjukkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran dan lingkungan belajar di sekolah tersebut, dengan semakin pesatnya kemajuan zaman proses peningkatan aspek tersebut kian berkembang, mutu inilah menjadi salah satu aspek dalam persaingan didunia pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menemukan *lesson learned* metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan *perpositive sampling* dan

*snowball* dengan melibatkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan 8 orang Guru. Tempat penelitian di di MTsN 1 Model Banda Aceh. Hasil penelitian menemukan *lesson learn* dari metode *benchmarking* yaitu pada standar kurikulum yang meliputi program *tahfidz* dan program robotik, pada standar sarana dan prasarana yang meliputi *fingerprint* dan taman toga. Proses penerapan masih dalam tahap pelaksanaan dalam aspek standar kurikulum dan sarana prasarana di MTsN 1 Model Banda Aceh. Implikasi metode *benchmarking* yaitu mendapatkan pengalaman yang positif, menambah wawasan, inovasi-inovasi baru, terhadap mutu pendidikan yang ada dilembaga pendidikan kunjungan.

**Kata Kunci:** *Benchmarking; Peningkatan Kualitas; Inovasi Kurikulum; Fasilitas Pendidikan; Pelajaran yang Diperoleh*

## Pendahuluan

Mutu Pendidikan di Indonesia secara internasional masih di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD, 2018) secara internasional berdasarkan PISA 2018. Masih dikatakan rendah. Indonesia sedang menjalankan bukan hanya meningkatkan kualitas Pendidikan, melainkan merevisi kualitas Pendidikan yang ada (Wahyudi *et al.*, 2022)(brahim, Nazmul Hoque, M., 2025).

Membangun kualitas Pendidikan membutuhkan tim peningkatan mutu, yang akan diharapkan menjaga kualitas melalui meningkatkan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran (Sebastian, J., Camburn, E. M., & Spillane, 2018)(Imroatul *et all.*, 2025). Pengelolaan sekolah dibangun melalui komunikasi efektif antar seluruh *stakeholder* sekolah, diawali dengan kepala sekolah bersama antar tim peningkatan mutu sekolah dengan menyusun strategi-strategi baru dalam menyusun rencana peningkatan mutu sekolah (Kholili, A. N., & Fajaruddin, 2020).

Hal tersebut sudah sepantasnya, diadakan perbaikan program berkelanjutan dari setiap program sekolah dan analisis kebutuhanuntuk mendukung perbaikan program sekolah yang berkelanjutan(Wahyudi, 2019). Kegiatan sekolah ini memiliki nilai yang sangat penting bagi sekolahnya dapat dikatakan sebagai pengelolaan sekolah (Fathurrochman, *et al.*, 2022). Kegiatan atau pengelolaan sekolah yang berkualitas akan menunjukkan kualitas mutu Pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018).

Kegiatan yang dijalankan tentunya merupakan program yang di rencanakan dan di buat pihak sekolah untuk meningkatkan mutu berupa program-program unggulan yang menjadi kunci peningkatan mutu sekolah(Setiawati, 2020). Salah satu program yang dapat meningkatkan mutu sekolah ialah program *lesson learned benchmarking* (Sudrajat, 2017). *Benchmarking* dalam pendidikan merupakan study banding ke sebuah tempat yang memiliki kualitas Pendidikan baik dalam menjalankan pendidikan dimana hasil yang didapatkan dari study sekiranya berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang kemudian di aplikasikan dengan sebaik mungkin pada lembaga yang melakukan study tersebut (Hénard, *et al.*, 2012).

Kegiatan *benchmarking*, *kegiatan* mengunjungi lembaga pendidikan lain bertujuan untuk mempelajari atau bertukar informasi mengenai program-program pendidikan yang akan diterapkan ataupun dikembangkan di lembaga pendidikan sendiri dengan mengevaluasi diri tentang kelebihan dan kekurangan. Apabila lembaga pendidikan memiliki kekurangan yang ingin diperbaiki dan dikembangkan solusinya bisa dengan melakukan kegiatan *benchmarking* yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi semakin baik (Haryanto, 2020)(Abrori, 2023).

Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai, semuanya sebagai modal dalam bersaing(Firmansyah, N Hanafiah, & Handayani, 2024). Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar (Irawati, I., & Subhan, 2017)

Penelitian ini untuk bertujuan menguraikan *lesson learned* metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Sekolah ini, sudah memiliki mutu pendidikan baik dan sudah memenuhi delapan standar pendidikan nasional. Namun, hal ini tidak membuat MTsN 1 Model Banda Aceh berhenti dalam mengupayakan mutu sekolah kearah lebih baik lagi. Sekolah melakukan study banding ke lembaga lain dengan mengamati dan mengadopsi apa yang ada di lembaga pendidikan kunjungan dan kemudian akan diterapkan sesuai dengan visi, isi dan karakteristik sekolah. Hasil studi banding tersebut berupa *lesson learned* metode *benchmarking*. *lesson learned* metode *benchmarking* diperlukan sebagai bahan masukan untuk menyusun Proyek Perubahan melalui perencanaan inovasi dan manajemen perubahan lembaga(Sunaryo, 2019). *benchmarking* juga sudah cukup memberikan hasil peningkatan kinerja lembaga yang baik (Kurniawan, 2020).

Penelitian yang relevan tentang *benchhmarking* pada Juriyati, membahas tentang perbandingan dua lembaga pendidikan dalam melakukan *benchmarking* yaitu MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon melakukan *benchmarking* dengan cara mengirimkan guru-gurunya dalam mengunjungi lembaga pendidikan lain untuk mempelajari dan menyiapkan SDM dalam melaksanakan program *tahfidz* (Juriyati, 2022). Kemudian Penelitian Muhammad Mu'taasin Billah yang meneliti tentang metode *benchmarking* yang dikaitkan dengan ayat Al-Quran dan Hadits. Dalam pendidikan Islam diperlukannya kajian mendalam mengenali gagasan-gagasan baru dalam peningkatan mutu pendidikan islam(Billah, 2020).

Mengenai pelaksanaan metode *benchmarking* Emmi Kholilah Harahap (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan *benchmarking* kepala madrasah di tiga madrasah didasari oleh keinginan untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah, Proses *benchmarking* yang dijalankan yaitu evaluasi diri program madrasah, perbandingan dengan madrasah rujukan, refleksi kinerja madrasah dan melakukan umpan balik terhadap hasil *benchmarking* madrasah (Harahap, et al, 2019). Selanjutnya, penelitian yang senada mengenai pelaksanaan metode *benchmarking* akan tetapi di lakukan pada Tingkat universitas yaitu penelitian Roikhatut Thoyibah menguraikan Pelaksanaan metode tatap muka, dan metode praktik, dalam *benchmarking* (Thoyibah, 2019)

Penelitian Asep Kurniawan (2020) menunjukkan pengelolaan *benchmarking* pada universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan *benchmarking* dirumuskan melalui perencanaan yang komprehensif dan pembentukan tim, pelaksanaan *benchmarking* melalui seleksi dan adaptasi hasil *benchmarking* serta mempertimbangkan kondisi lembaga. Pengendalian *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di kedua institut dilakukan melalui komunikasi yang baik antara pimpinan, bawahan, dan semua *stakeholders* pendidikan (Kurniawan, 2020).

Terkait mutu Pendidikan Ami Nura Dela (2019) Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan dengan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), dengan peningkatan keefektifan proses pembelajaran melalui memotivasi dalam peningkatan kompetensinya

(Dela, 2019). Didukung penelitian Nur Johan yang menunjukkan guru yang profesional harus memiliki: (1) kemampuan menguasai materi dan bahan ajar. (2) menguasai dan menerapkan filosofi, metode, teknis dan praktis. (3) memanfaatkan perkembangan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. (4) mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja profesional. (5) meningkatkan komitmen pengabdian dirinya di masyarakat (Nur Johan, 2021). Kemudian penelitian Ivo Avulia BR. Ginting (2018) *Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengelolaan SKL dan SI. Pada pengelolaan SKL Medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan (Ginting, 2018).

Dari seluruh penelitian terdahulu dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan manajemen dan strategi serta metode *benchmarking* yang dilakukan kepala sekolah menghasilkan mutu sekolah meningkat, akan tetapi belum di temukan bagaimana perencanaan dalam aspek sarana prasarana dan standar kurikulum yang di laksanakan dalam penerapan *benchmarking*, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat perencanaan pada aspek standar kurikulum dan sarana prasarana pada implementasi metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan: *lesson learned* dari studi komparasi di MTsN 1 Banda Aceh.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah berdasarkan yang terjadi di lokasi penelitian dengan tujuannya untuk manafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menempuh berbagai metode yang ada (Anggito, & Setiawan, 2018). Lokasi penelitian di MTsN 1 Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* (Lenaini, 2021) yang meliputi Kepala Madrasah dengan diwakili Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan delapan orang guru. Alasan memilih sepuluh subjek ini karena merupakan orang-orang yang lebih berperan dalam pelaksanaan study tour/study banding di sumatra utara dan sumatra barat. Teknik pengumpulan terdiri dari observasi non partisipan, wawancara semi struktur, dan dokumentasi (Sari, E., 2023)

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian mudah dipahami dan bermanfaat untuk orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, dan memuatnya ke dalam beberapa bagian, melakukan sintesis, menyusunnya ke beberapa pola, memilih yang akan dijadikan sumber yang dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah orang lain dalam membaca. Teknik analisis data yang peneliti pakai pada penelitian ini ada tiga prosedur yaitu reduksi data, display data, perolehan data(Muna Nabila, et al, 2022) (Nurmayuli, 2023).

## **Hasil dan Pembahasan**

*Lesson learned* metode *Benchmarking* yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh memperoleh hasil yang akan diterapkan dalam upaya peningkatan mutu dalam segi input pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan pelaksanaan pendidikan, input harus ada di setiap lembaga pendidikan yaitu seperti sumber daya, perangkat lunak, dan keinginan-keinginan yang menjadi *planning* untuk berlangsungnya Pendidikan(Maarif, 2016). Diantara input Pendidikan terdiri

dari standar kurikulum (Hafiluddin, H., & Wahyudin, 2023) dan sarana prasarana(Rismayani, et al., 2021)

*Leasson learned* metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu Pendidikan yang di lakukan pada MTsN 1 Model Banda Aceh memiliki 2 input yaitu standar kurikulum dan sarana prasarana. Berikut hasil wawancara yang didapat pada tempat penelitian.

### **Standar Kurikulum**

Standar kurikulum mencakup tentang proses belajar mengajar, baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler (Swandari, N., & Jemani, 2023)(Nurmayuli, 2022). Pelaksanaan metode *benchmarking* sekolah melalui kegiatan *study tour* dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengabdopsi program-program yang didapat setelah melakukan kegiatan tersebut (Yusuf Khunaifi, A., & Agustina Fahmi, 2023). Dalam hal ini ditemukan dalam wawancara yang menguraikan manfaat dari kegiatan *study tour* yang dijawab oleh Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (Wakamad) dan beberapa orang guru (GR) yang mengikuti kegiatan tersebut. Adapun hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut.

Cuplikan 1: “Manfaat *study tour* sangat luar biasa dikarenakan dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain bisa melihat program dan perkembangan. Sehingga program yang ditemui dapat di adopsi atau sebagai bahan referensi di MTsN model Banda Aceh karena di MTsN model Banda Aceh.(Wakamad)

Cuplikan 2: “Menurut saya, dengan melakukan study banding dapat memperoleh produk unggulan yang mereka tunjukkan yang bisa di adopsi, dan bisa saling *sharing* antara madrasah-madrasah ini.” (GR1).

Cuplikan 3: “manfaat sangat banyak diperoleh dengan kegiatan ini diantaranya bisa membandingkan apa yang sudah tercapai di madrasah ini dengan di madrasah kunjungan sehingga bisa menyimpulkan peningkatan yang sudah diraih madrasah sudah ditingkat mana dan level mana apabila dibandingkan dengan madrasah kunjungan sehingga bisa mengadopsi program-program baru yang diperoleh dari madrasah kunjungan.” (GR2).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menurut para informan kegiatan study banding perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan karena manfaatnya bisa membandingkan mutu pendidikan, memberikan pengalaman yang bermanfaat, memperoleh inovasi-inovasi baru dari lembaga pendidikan yang dikunjungi, meningkatkan mutu pendidikan sekolah sendiri, dan juga dengan study banding bisa mengadopsi program-program baru yang diperoleh dari hasil studi tour.

Data selanjutnya didapat mengenai program apa saja yang didapat melalui kegiatan *study tour* dari masing-masing madrasah yang dikunjungi, berikut hasil wawancara yang didapat dari guru yang telah mengikuti kegiatan tersebut.

Cuplikan 1: “MTsN 1 Model kota Padang itu yang kami lihat yang pertama sekolah yang sangat bersih dan merupakan madrasah Adiwiyata bahkan kota Padang pun termasuk kepada kota Adiwiyata. juga di mana hal yang diperoleh mereka juga kita ada peroleh di tingkat kota Banda Aceh maupun di tingkat provinsi kemudian yang kita peroleh lagi yaitu sistem manajemennya dapat dilihat dari penataan tropi kemudian penataan lingkungan lebih rapi, kemudian di sistem pengelolaan kelas *tahfidz*, dan sistem PPDB-nya.” (Wakamad bidang humas).

Cuplikan 2: "yang kami peroleh dari *study tour* itu seperti pertama pengalaman melihat langsung keadaan lembaga pendidikan yang sedang kami kunjungi, kedua dalam segi penerapan pendidikan mereka itu lebih kepada disiplin, ketiga lebih tersusun manajemen yang mereka kembangkan menerapkannya di lingkungan pendidikan lebih sesuai seperti apa yang telah direncanakan di dalam manajemennya dan juga seperti misalnya di bidang *tahfidz* mereka sudah membuat sebuah buku panduan buku/buku kontrol. (GR1).

Cuplikan 3: "Di MTsN bukit tinggi kami melihat lapangan olah raganya luas, madrasah bersih dan tertata dengan bagus. MTsN 6 model kota Padang kami melihat taman toga yang tertata rapi dengan penghijauan berbagai macam sayuran dan buah-buahan, piala yang tersusun rapi di satu tempat, dan cara mereka dalam meraih juara 1 lomba robotik. Di MTs Al-Wasliyah kami melihat madrasah nya bersih, terletak di tengah kota, dan merupakan madrasah yang sedang berkembang." (GR3).

Cuplikan 4: "Yang diperoleh diantaranya yang utama yaitu ilmu, *finger print*, kelas unggulan *tahfidz* yang mempergunakan kartu yang bisa langsung terhubung dengan perangkat elektronik sehingga wali murid juga dapat mengontrol peningkatan *tahfidz* peserta didik." (GR4).

Cuplikan 10: "Yang diperoleh dari masing-masing lembaga-lembaga pendidikan kunjungan yaitu bidang robotik, KSM, bagaimana pola dan langkah dalam meraih emas kami cari tau dan sekitarnya kami perlukan untuk madrasah ini kami terapkan." (GR2).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang diperoleh MTsN 1 Model Banda Aceh dari melakukan study banding yaitu pengelolaan kelas *tahfidz*, robotik, taman toga, penataan lingkungan, manajemen, PPDB, mutu pembelajaran, *finger print* peserta didik, dan KSM. Alasan madrasah ingin mengadopsi pengelolaan *tahfidz* untuk lebih meningkatkan pengelolaan program *tahfidz* yang sudah ada sebelumnya, peningkatan pembinaan robotik untuk lebih meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam membuat robot dan mampu memperoleh juara di ajang perlombaan nasional, dengan mengutamakan praktek daripada teori sehingga peserta didik lebih kreatif dan tidak mudah jenuh juga mengikuti pembelajaran dengan senang hati(Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, 2022), hal tersebut sesuai dengan yang menjadi hasil *benchmarking* yang akan diadopsikan di MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu program *tahfidz* dan program robotik.

Program *tahfidz* ini memiliki keunggulan Ketika diintegrasikan pada kurikulum Madrasah seperti membantu mempercepat siswa dalam menghafal, memberikan pembelajaran lain yang mendukung program *tahfidz* seperti hadis, *mahfudot*, *tahajji lughot tajwid*, *fiqih*, *tauhid*, dan lain-lain (Faqih, 2020)(Hayati, et all, 2025). Dengan adanya program *tahfidz* Al-qur'an ini, murid diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan mengendalikan emosi mereka untuk dapat membentuk dan menggali potensi diri.(Hakim, F., & Permatasari, 2020)

Adapun keutamaan bagi orang yang mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) merupakan orang-orang pilihan Allah Swt. karena menerima warisan dari Allah Swt. berupa kitab suci Alquran (QS. 35/32). 2) Pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia (HR. Abu Daud). 3) Allah Swt telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.(Hasan, 2008)

Program Robotic dilaksanakan untuk mengembangkan skill dan kreatifitas murid,(Firnanda, 2024) serta menumbuhkan minat dan bakat yang telah digunakan pada sekolah-sekolah *home schooling*.(Mahfud, M. N., & Sutama, 2021) Program ini memenuhi dan mengikuti perkembangan teknologi dimana, sumber daya manusia sudah berintegrasi dengan teknologi yang ada.(Saputro, 2024) Sehingga program *tahfidz* dan program robotic sebagai upaya penyeimbangan ketakwaan kita kepada Allah dengan mengembangkan pengetahuan teknologi seluas - luasnya.

### **Sarana Prasarana**

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang mencakup tentang standar dari tempat dan peralatan yang mendukung proses belajar mengajar(Rohiyatun, 2019). Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang peningkatan Pendidikan.(Yustikia, 2017) Dan yang menjadi standar sarana dan prasarana yang akan diadopsikan MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu taman toga dan *finger print* yang diperuntukkan untuk absensi peserta didik bertujuan mendapatkan data absensi yang valid.

Selain program yang akan di adaptasi sebagai pengembangan kurikulum sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang diperhatikan dalam peningkatan mutu sekolah(Erfiati, E., & Lailatussaadah, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kelas *tahfidz*, kelas robotik, dan taman toga sudah ada di MTsN 1 Model Banda Aceh. Peneliti melihat adanya ruangan yang dikhususkan untuk kelas *tahfidz* dan kelas robotik, sedangkan taman toga yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh masih tanamannya masih ditanami dalam pot dan diletakkan di depan ruang kelas. Mengenai sarana prasarana peneliti memberikan pertanyaan berupa sarana apa saja yang menjadi perhatian Ketika kegiatan study tour, berikut hasil jawaban hasil wawancara.

Cuplikan 1: “yang kita sudah adopsi itu memang sudah ada di madrasah kita misalnya penataan lingkungan tentang Adiwiyata tadi di madrasah kita juga sudah melakukan yang memilah sampah juga kita sudah melakukan di madrasah kita, kemudian terkait dengan sistem PPDB juga sudah kita lakukan, kemudian ruangan menjalankan program robotic salah satu yang diadopsi.” (Wakil Kepala Madrasah bidang humas).

Cuplikan 2: “Yang akan diadopsi yaitu *finger print* untuk peserta didik, sedangkan yang lainnya kami sedang jalankan tetapi dengan melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain kami dapat melihat hal-hal yang lebih yang bisa membuat program-program yang sedang kami jalankan lebih meningkat.” ( Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan).

Cuplikan 3: “kami ke depan akan menerapkan sistem digital seperti yang terdapat pada lembaga pendidikan kunjungan pada bidang *tahfidz* akan kami terapkan batas hafalan minimal baik itu di kelas 1, kelas 2 , maupun di kelas 3 sehingga peserta didik setelah dia menyelesaikan pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh mereka sudah menguasai hafalan paling minimal 3 juz.” (GR1).

Cuplikan 4: “Di bukit tinggi mau diadopsi yaitu tentang taman toga yang tanamannya ditanam di satu tempat dan tersusun rapi, kreatifitas peserta didik dalam membuat robot, yang Washliyah cara-cara belajarnya.” (GR2).

Cuplikan 5: “Menurut saya yang bisa di adopsi yaitu *finger* untuk peserta didik karena dengan *finger* jam datang dan jam pulang peserta didik lebih terdeteksi dan valid kapan mereka datang dan kapan mereka pulang, untuk yang lain tidak ada karena di MTsN ini sudah lebih dulu melakukannya.” (GR3).

Cuplikan 6: "Menurut saya yang perlu diadopsi yaitu *finger print* dan yang lainnya sudah kami jalankan bahkan sebelum melakukan *study tour* seperti *tahfidz* dan taman toga tetapi dengan adanya kunjungan ini kami dapat lebih meningkatkannya karena di lembaga pendidikan kunjungan lebih baik dalam segi *tahfidz* dan taman toga." (GR4).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, *finger print* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan memperoleh data yang valid dari absensi, lebih meningkatkan pembinaan KSM dan manajemen kesiswaan di madrasah, taman toga dikarenakan tidak hanya bisa membuat penghijauan di lingkungan juga dapat memetik manfaat lainnya seperti bisa memetik langsung apa yang ditanami juga bisa mempercantik lingkungan dan hasil praktek langsung peserta didik dalam pelajaran biologi.



Gambar.1. Foto Perlombaan *Tahfidz* Antar Pelajar MTsN 1 Model Banda Aceh

Program *tahfidz* yang sudah berjalan sebelum dilakukannya study banding dan salah satu program yang akan dikembangkan melalui pengadopsian program dari kegiatan *study tour/study banding*. Pengembangan yang akan dilakukan melalui pengontrolan melalui sistem komputer yang bisa langsung di akses oleh wali murid, sebagaimana terdapat pada lembaga pendidikan kunjungan sudah menggunakan komputer dalam pengontrolan hafalan dan menggunakan buku khusus kontrol hafalan peserta didik.



Gambar 2. Foto Saat Mengikuti Kompetisi Robotic Nasional Di Yogyakarta

Program robotik merupakan program yang akan dikembangkan melalui kegiatan study tour/study banding. Pengembangan yang akan dilakukan perubahan sistem pembelajaran lebih banyak praktik dari pada teori.



Gambar 3. Pelaksanaan Adiwiyata MTsN 1 Model Banda Aceh

Program taman toga yang sudah berjalan sebelum dilakukannya study banding. Taman toga yang terdapat MTsN 1 Model Banda Aceh masih menggunakan pot dan belum adanya taman khusus. Pengembangan yang akan dilakukan dengan mengadopsi lembaga pendidikan kunjungan taman toga mereka terletak dalam satu taman dan tertata dengan rapi(Ridwan, M., & Maryati, 2024).



Gambar 4. *lesson learned metode benchmarking*.

Program Taman toga sangat bermanfaat menunjang perekonomian (Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, 2019) dan sudah dilaksanakan di sekolah SD 015 Kota Samarinda sebagai taman obat-obatan (Julianti, T. B., & Ressandy, 2020). Program ini sudah di implementasikan sebagai program peningkatan Kesehatan masyarakat,(Wirasisya, 2018) terutama pada masa covid-19 kala itu(Naway, F. A., Arifin, A., & Ardini, 2021).

*Finger print* merupakan absensi digital yang dapat merekam secara otomatis dan akurat daftar kehadiran(Susilo, A. E., & Abdurrahman, 2023). Sejauh ini penggunaan *Finger print* baru di gunakan di kalangan pekerja, guru dan mahasiswa.(Andre, M., & Habbiby, 2023) Absensi siswa ini dengan sidik jari sangat mudah dilaksanakan dalam jangka waktu lama, dan Riwayat absensi sangat akurat (Rahayu, S., Yusup, M., & Dewi, 2015).

## Penutup

Implementasi pelaksanaan metode *benchmarking* pada aspek standar kurikulum melalui program tahfidz dan robotik menjadikan siswa terbentuk karakter islami, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, serta menjadi siswa lebih berfikir kritis dan melek teknologi. Kemudian pada aspek

sarana prasarana dengan adanya program taman toga dan fingerprint membuat siswa lebih mencintai lingkungan, dan disiplin. Implikasi dari penelitian ini menjadi sarana informasi untuk madrasah lainnya untuk menerapkan benchmarking dalam peningkatan mutu dalam aspek standar kurikulum dan sarana prasarana. Penelitian ini terbatas dengan pelaksanaan secara kualitatif, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat melihat bagaimana efektifitas pelaksanaan benchmarking dalam peningkatan mutu pendidikan secara kuantitatif.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018) ‘Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), pp. 190–198.
- Abrori, R. (2023) *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Singosaren Ponorogo*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Andre, M., & Habbiby, J.S. (2023) ‘Rancang Bangun Daftar Kehadiran Kelompok Mahasiswa Dengan Teknologi Fingerprint Dan Aplikasi Berbasis Web’, *Digital Transformation Technology*, 3(1), pp. 279–288.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Billah, M.M.T. (2020) ‘Benchmarking dalam Islam (Ikhtiar dalam peningkatan mutu pendidikan)’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 1–15.
- brahim, Nazmul Hoque, M., & D. (2025) ‘Implementation of Total Quality Management’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 76–85. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1680>.
- Dela, A.N. (2019) *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan Di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022) ‘The roles of educator in disruptive era’, *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), pp. 52–64.
- Faqih, N. (2020) ‘Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak’, *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), pp. 92–102.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A.Y. (2022) ‘Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif’, *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 1363–1374.
- Firmansyah, N Hanafiah, & Handayani, S. (2024) ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 441–455. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>.
- Firnanda, W. (2024) *Implementasi Program Unggulan Kelas "Robotik" dalam Pengembangan Skill dan Kreativitas Siswa Kelas VII dan VIII di MTs N 4 Sleman* . (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ginting, I.A.B. (2018) *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hafiluddin, H., & Wahyudin, W. (2023) ‘Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum di MTSN 1 Makassar’, *Educandum*, 9(1), pp. 144–152.

- Hakim, F., & Permatasari, Y.D. (2020) ‘Tren: Pendidikan *Tahfidz* Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah’, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), pp. 19–26.
- HARAHAP, E. K., Mukhtar, M., & Anwar, K. (2019) *Benchmarking Kepala Madrasah Dalam Melakukan Transformasi Madrasah Di Provinsi Jambi (Studi Kasus Pada MAN 1 Kota Jambi, Man 2 Tebo, Dan Man 1 Batang Hari)*. (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Haryanto, B. (2020) *Buku Ajar Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.
- Hasan (2008) *Menghafal Alquran Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Hayati, S., Lailatussaadah, L., & Rizki, A. (2025) ‘Creativity of Arabic Language Education Students in Designing Teaching Materials: A Project-Based Approach in the Tathwir Mawaad Course for ALF Learners’, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), pp. 71–82.
- Hénard, F., Diamond, L., & Roseveare, D. (2012) ‘Approaches to internationalisation and their implications for strategic management and institutional practice’, *IMHE Institutional Management in Higher Education*, 11(12), p. 2013.
- Imroatul Mufidata, A., & Yasin, M. (2025) ‘Manajemen Budaya Mutu Untuk Pengembangan Kecerdasan Holistik Siswa Sekolah Dasar Islam’, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 86–98. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1450>.
- Irawati, I., & Subhan, M. (2017) ‘Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur. , 3(1), .’, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 1–16.
- Julianti, T. B., & Ressandy, S.S. (2020) ‘Program Edukasi “TOLUNI”(Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda’, *Abdi Geomedisains*, 1(1), pp. 33–38.
- Juriyati, J. (2022) *Strategi Benchmarking Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Dan Mi Ma'arif NU 01 Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* . (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020) ‘Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), pp. 53–69.
- Kurniawan, A. (2020) ‘Penerapan benchmarking dalam meningkatkan kinerja Institut Agama Islam di Indonesia. Islam, 5(1), .’, *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), pp. 173–199.
- Lenaini, I. (2021) ‘Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling’, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), pp. 33–39.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019) ‘Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga’, *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), pp. 22–26.
- Maarif, M.A. (2016) ‘Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)’, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 47–58.

- Mahfud, M. N., & Sutama, S. (2021) ‘Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooled kak seto Solo’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), pp. 113–124.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022) *Pembelajaran berbasis proyek (projects based learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muna Nabila, Lailatussaadah, N. (2022) ‘Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar’, *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(March), pp. 34–47.
- Naway, F. A., Arifin, A., & Ardini, P.P. (2021) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo’, *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), pp. 149–164.
- Nur Johan Husin Bulang, M. (2021) *Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi*. (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Nurmayuli, M. (2023) ‘Creative Student Day Program Management In Developing Student’s Talents Interests’, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), pp. 59–72. Available at: <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V7I1.35151>.
- Nurmayuli, N. (2022) ‘The management of facilities and infrastructures in educational institution’, *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 6(1), pp. 87–102.
- Rahayu, S., Yusup, M., & Dewi, S.P. (2015) ‘Perancangan Aplikasi Absensi Peserta Bimbingan Belajar Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Yii’, *CCIT Journal*, 9(1), pp. 52–63.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024) ‘Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 630–641. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N.N.U.B. (2021) ‘Problematika sarana dan prasarana pendidikan’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), pp. 136–149.
- Rohiyatun, B. (2019) ‘Standar sarana dan prasarana pendidikan’, *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Saputro, E.P. (2024) ‘Kolaborasi Manusia Dan Sumber Daya Robotik Menuju Masa Depan Manufaktur Berkelanjutan Industri 5.0’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 2504–2516.
- Sari, E. N., & Nurmayuli, N. (2023) ‘Perencanaan Full Day School Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.’, *Intelektualita*, 12(2).
- Sebastian, J., Camburn, E. M., & Spillane, J.P. (2018) ‘Portraits of principal practice: Time allocation and school principal work’, *Educational Administration Quarterly*, 54(1), pp. 47–84. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013161X17720978>.
- Setiawati, F. (2020) ‘Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), pp. 57–66.
- Sudrajat, A.K. (2017) ‘Meninjau Lesson Study Sebagai Sarana Pengaplikasian Kurikulum 2013’, *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2(January 2017), pp. 390–395.
- Sunaryo, B. (2019) ‘Efektivitas Pelaksanaan Benchmarking Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi

- Tengah’, *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 4(2), pp. 229–242. Available at: <https://doi.org/10.56971/jwi.v4i2.36>.
- Susilo, A. E., & Abdurrahman, A. (2023) ‘Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Absensi Digital’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), pp. 318–326.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023) ‘Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya’, *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), pp. 102–120.
- Thoyibah, R. (2019) *Evaluasi kegiatan benchmarking semester genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang*.
- Wahyudi, A. (2019) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik) Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wahyudi, L.E. et al. (2022) ‘Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia’, *Ma’arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), pp. 18–22. Available at: <https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022).
- Wirasisya, D.G. (2018) ‘Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembabor’, *Sarwahita*, 15(01), pp. 64–71.
- Yustikia, N.W.S. (2017) ‘Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah’, *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), pp. 1–12.
- Yusuf Khunaifi, A., & Agustina Fahmi, L. (2023) ‘Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTs N 6 Kediri’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 237–245. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.388>.